

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2001, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Usaha sadar dan terencana berarti memiliki jiwa yang sehat sehingga dapat mewujudkan potensi-potensi belajar yang dimiliki dengan membuat rencana terlebih dahulu agar pengembangan potensi yang dimiliki dapat lebih terarah.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional di Negara Indonesia kita adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja tinggi, profesional, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.²

Dalam pendidikan, terkandung proses belajar mengajar di dalamnya. Belajar merupakan aktivitas untuk mengetahui suatu hal dan seseorang yang telah belajar ditandai dengan berubahnya tingkah laku. Mengajar merupakan proses kegiatan memberi sebuah ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid. Seorang guru harus mempunyai sebuah kompetensi atau kemampuan dalam bidangnya, sehingga dalam menyampaikan sebuah materi dapat diterima dengan baik oleh siswanya.

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 38.

²*Ibid.*, hal 48.

Dalam pembelajaran terdapat berbagai ragam teori tentang model pembelajaran. Tidak ada teori model pembelajaran baku yang bisa digunakan dalam semua kegiatan pembelajaran. Teori tersebut bisa dikatakan cocok atau tidak, tergantung dari bagaimana kita bisa menyesuaikan teori tersebut dengan kondisi atau situasi saat pembelajaran berlangsung.

Setelah peneliti terjun ke lapangan, peneliti menemukan bahwa di kelas X dan XI Akuntansi SMK Negeri 1 Wonorejo menerapkan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Pendek kata, model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah sebuah model yang mengaitkan antara teori yang ada pada materi pelajaran dengan realitas kehidupan yang ada.³ Pada waktu itu peneliti melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan sekaligus melakukan kegiatan penelitian tentang bagaimana implementasi dari model pembelajaran tersebut di atas.

Di dalam model pembelajaran tersebut terdapat juga beberapa metode pembelajaran yang diterapkan untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran, antara lain metode ceramah, tanya jawab maupun diskusi.

Model tersebut digunakan agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan mau berpikir tentang materi yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan yang mereka alami. Pasti tiap-tiap individu berbeda cara pandangnya dalam memaknai sebuah realita, Namun, dengan menggunakan metode diskusi, maka seluruh siswa dalam kelompok akan menyatukan pemikirannya dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran yang utuh.

Dalam hal tersebut, seorang guru menjadi wadah/fasilitator dalam menampung aspirasi-aspirasi para siswa dan mencarikan solusi apabila terdapat sebuah materi/konsep pengetahuan yang kurang dimengerti oleh siswanya.

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 187.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

2. Bagaimana implemenetasi model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Wonorejo!
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) materi PAI di SMK Negeri 1 Wonorejo ?

C. Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui tentang implementasi model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Wonorejo!
3. Untuk megetahui tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Wonorejo

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya keilmuan tentang model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pengawasan dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana proses implementasi model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Dalam penelitian implementasi adalah serangkaian proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang terjadi di SMK Negeri 1 Wonorejo. Serangkaian proses kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Simon yang berasal dari Amerika Serikat mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah yang bertujuan adanya solusi dalam menjalankan suatu pilihan. Dalam kegiatan pengajaran, pilihan merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dalam prosesnya akan dijumpai masalah-masalah yang butuh dicarikan solusi penanganannya.⁴

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah pengaplikasian dari perencanaan. Jadi setelah kita membuat sebuah rencana, lalu kita mempraktekkan sesuai dengan rencana tersebut, yang demikian itulah dinamakan pelaksanaan.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum dan juga evaluasi digunakan untuk menganalisis efektifitas sebuah program.

5. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara konsep teori yang ada dalam materi pelajaran siswa dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.

⁴ St. Marwiyah, Alaudin, dkk., *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 53.

6. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Will, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁵

7. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina, menanamkan dan membiasakan peserta didik, agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam agar kelak mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar penambahan pengetahuan, pembinaan mental jasmani dan intelek semata, akan tetapi bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan itu dapat dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari.⁶

8. SMK Negeri 1 Wonorejo

SMK Negeri 1 Wonorejo berdiri pada tahun 2003, diresmikan oleh Bupati Kab. Pasuruan Bapak K.H. Jusbakir Aljufri, S.H, M.M.. Sekolah ini awalnya bernama SMK kecil Al-Yasini karena merupakan kelas jauh SMK Negeri 1 Purwosari di Pondok Pesantren Al-Yasini dengan koordinator Bapak Jainudin, S.Pd.

Setelah meluluskan tiga angkatan, tepatnya tahun ajaran 2006-2007, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pasuruan menetapkan nama dan status SMK kecil Al-Yasini menjadi SMK Negeri 1 Wonorejo dengan persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Drs. H. Solikan, M.Pd.

⁵ Rusman, *Ibid.* hal. 133.

⁶ Abdul Aziz, *Ibid.*, hal 25.